

**PENGARUH TINGKAT UPAH, PRODUKSI, MODAL TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA PADA INDUSTRI BATIK DI KECAMATAN TANJUNG BUMI
KABUPATEN BANGKALAN**

Abdur Rohman, Kunto Inggit

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

kuntoinggit@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The role of the batik industry in particular can support national development. Labor absorption effort is inseparable from the factors – factors that affected it, such as the level of wages, production and capital issued. This study examined the influence of the level of wages, production, capital against labour absorption in the batik industry in Bangkalan Regency Tanjung Earth. With the intention of wanting to know if there was any influence between the level of wages, production, capital against labour absorption in the batik industry in Bangkalan Regency Tanjung of the Earth, in the hope it can be used as a basis in determining the policy in addressing the problem of employment in Bangkalan Regency. The data used in this research is the primary and secondary data are obtained from the results of a questionnaire that was distributed to the relevant parties as well as the Central Bureau of statistics (BPS) Bangkalan Regency Bangkalan Regency in numbers or 2017. Methods of analysis used in this study is a method of multiple regression analysis with the help of SPSS. The results of this research show that there are influences the level of wages, production, capital against labour absorption in the batik industry in Bangkalan Regency Tanjung Earth with the results showing that $F > F_{table}$ to calculate and $t > t_{table}$ calculate and from the results of the calculation of the coefficient of determination of 0.937 obtained that the variable wage rate, production, capital together – the same can explain the variable absorption of labor amounted to 93.7%.

Keyword: wage rate, production, capital, labour absorption in the batik industry in Bangkalan Regency Tanjung Earth

1. PENDAHULUAN

Batik Tanjung Bumi adalah kerajinan batik yang mempunyai ciri khas sebagai batik pesisir yang umumnya memiliki motif dan warna yang berani. Hal tersebut terkait dengan sifat masyarakat pesisir yang terbuka dari pengaruh budaya luar. Batik gentongan Tanjung Bumi adalah batik yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi.

Kecamatan Tanjung Bumi memiliki beberapa desa penghasil batik yaitu Desa Tanjung Bumi, Desa Telaga Biru, Desa Macajah dan sentra kerajinan kampung batik di Desa Paseseh. Desa wisata ini memang sudah dikenal sebagai desa penghasil dan tempat berkumpulnya pengrajin juga pedagang batik sejak puluhan tahun yang lalu. Sepanjang jalan di desa ini berjejer rumah-rumah penduduk yang memiliki usaha

pembuatan maupun menjual batik, sehingga rumah batik dianggap berpotensi sebagai obyek wisata belanja, budaya dan edukasi (Intan Ariesta Dewanty 2017).

2. TINAJUAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Dalam pasal 1 angka 2 Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mengatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Angkatan Kerja

Istilah angkatan kerja disini dengan penduduk yang aktif secara ekonomis. Angkatan kerja atau *Labour Force* dapat digolongkan menjadi bagian yaitu: golongan yang bekerja serta golongan yang mengurus dan yang mencari pekerjaan.

Jumlah total penduduk yang benar-benar ada “pada bursa/pasar tenaga kerja pada saat tertentu” definisi ini mencakup mereka yang bekerja dan mereka yang mencari pekerjaan

secara aktif. Jadi tidak berusaha untuk mencari pekerjaan (Winardi, 1997).

Kesempatan Kerja

Menurut undang-undang ketenagakerjaan yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi produksi. (UU ketenagakerjaan 2003).

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sudarsono (1988) dalam Subekti (2007) permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, yaitu permintaan pasar hasil produksi dari suatu unit yang tercermin dari besarnya volume produksi dan harga barang-barang modal seperti mesin atau alat proses produksi.

Analisis Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Payman J Simanjuntak (2001) orang membeli barang dan jasa karena barang itu memberikan kepuasan (utility) kepada si pembeli sementara pengusaha

mempekerjakan seseorang karena untuk membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan konsumen akan barang yang diproduksikannya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut *derived demand*.

Tingkat Upah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarga atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.

Industri

Menurut UU RI tahun 1984 pasal 1 tentang perindustrian mengatakan bahwa industri adalah “Kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi, atau barang jadi menjadi barang yang bernilai ekonomi yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang

bangun dan perekayasaan industri” (UU RI No 5 Tahun 1984).

Penggolongan Sektor Industri

Sektor industri dapat digolongkan menjadi beberapa jenis tapi yang utama sektor industri dibagi menjadi tiga yaitu industri besar, industri sedang dan industri kecil.

1. Industri besar

Industri besar sendiri dapat diartikan sebagai industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemeliharaan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pemimpin perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya: industri mobil, industri tekstil, industri besi baja dan industri pesawat terbang.

Industri besar biasanya adalah industri sekunder yaitu industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya pemintalan benang sutera, komponen elektronik, kendaraan bermotor dan bahan-bahan produksi yang terkadang memiliki pasar konsumsi untuk masyarakat menengah ke atas.

2. Industri sedang

Industri sedang adalah industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 - 99 orang. Ciri industri sedang memiliki modal yang cukup/sedang sampai besar, sedangkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya industri keramik, industri border, industri konveksi, dan industri lainnya.

3. Industri kecil

Industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 5 – 19 orang. Modal relatif kecil karena modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

Jenis-Jenis Industri

Perusahaan industri pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu:

- 1) Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
- 2) Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20 - 99 orang)
- 3) Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5 - 19 orang)
- 4) Industri Rumah Tangga (banyaknya 1 - 4 orang)

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan tenaga mesin atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

Penggunaan Industri Kaitannya Dengan Aspek Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan selalu dikaitkan dengan timbulnya permasalahan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Bukan hanya memerlukan usaha-usaha penyebaran penduduk yang lebih merata serta usaha-usaha yang menjamin pertambahan produksi, makanan, pakaian, maupun perumahan agar terpenuhi kebutuhannya sebagai usaha untuk mengimbangi penduduk yang lebih merata melainkan juga industrialisasi.

Laju Pertumbuhan Sektor Industri

Perekonomian yang tumbuh dan sehat ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan dan daya beli (permintaan) masyarakat. Meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat yang timbul dipicu oleh pertumbuhan industri yang cukup cepat sehingga akan mendorong

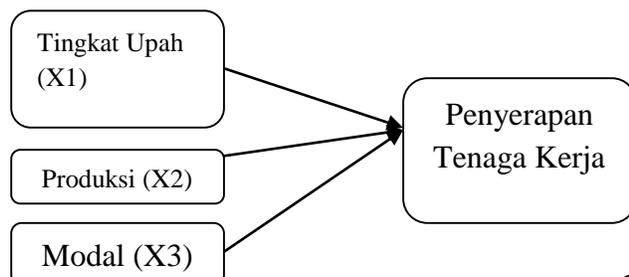
perluasan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi sering kali diikuti oleh menurunnya tingkat pengangguran.

Demikian pula dengan meningkatnya pertumbuhan sektor industri maka tingkat pengangguran juga akan semakin rendah dan tingkat penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi.

Modal

Pengertian modal dalam ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama factor produksi dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Karena modal menghasilkan barang-barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan maka akan menciptakan dorongan dan minat untuk menyisihkan kekayaannya maupun hasil produksi dengan maksud yang produktif dan tidak untuk maksud keperluan yang konsumtif. Sedangkan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sudarsono 1992).

3 Kerangka Konseptual



4. Hipotesis Penelitian

- a. Diduga ada pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.
- b. Diduga ada pengaruh produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.
- c. Diduga ada pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

5. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di industri batik Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan.

Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indiriantoro 1999).

Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden. Data primer tersebut meliputi identitas responden, tingkat upah responden, produksi yang di hasilkan, dan modal yang dikeluarkan.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan literature yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun lembaga-lembaga terkait seperti Bangkalan dalam angka, ataupun lembaga penelitian lain dan perguruan tinggi.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 61).

Populasi dalam penelitian ini yaitu banyaknya tenaga kerja yang terserap pada industry batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 62).

Teknik Pengambilan Data

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar (Sugiyono, 2011).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2011: 317).

6. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui variabel Tingkat upah (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar -10,023 dan nilai signifikan sebesar 0,00 di mana angka 0,00 tersebut lebih kecil dari angka 0,05 atau 5% jadi dapat dikatakan bahwa tingkat upah (X_1) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

Produksi (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 4.209 dan nilai signifikan sebesar 0,00 dimana angka 0,00 tersebut lebih kecil dari angka 0,05 atau 5% jadi dapat dikatakan bahwa produksi (X_2), mempunyai pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

Modal (X_3), memiliki nilai t hitung sebesar 3.329 dan nilai signifikan sebesar 0,02 dimana angka 0,02 tersebut lebih kecil dari angka 0,05 atau 5% jadi dapat dikatakan bahwa modal (X_3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.987	1.949		6.150	.000
Tingkat Upah	-1.115	.111	-.686	-10.023	.000
Produksi	.122	.029	.289	4.209	.000
Modal	.228	.069	.136	3.329	.002

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Dengan demikian tingkat upah (X_1), produksi (X_2), modal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan (Y).

7. PEMBAHASAN

Sedangkan untuk hasil Regresi Linier Berganda maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat upah mempunyai koefien regresi sebesar -1.115 yang menyatakan setiap kenaikan satu rupiah variabel tingkat upah (dengan asumsi bahwa nilai variabel lain konstan atau tidak berubah) maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja pada industry batik sebesar 1.115 orang.
2. Produksi mempunyai koefisien regresi sebesar 0.122 yang menyatakan setiap kenaikan satu lembar variabel produksi (dengan asumsi bahwa nilai variabel lain konstan atau tidak brubah) maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada industry batik sebesar 0.122 orang.

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.942	.937		.09636

a. Predictors: (Constant), Modal, Tingkat Upah, Produksi

3. Modal mempunyai koefie regresi sebesar 0.228 yang menyatakan setiap kenaikan satu rupiah variabel modal (dengan asumsi bahwa nilai variabel lain konstan atau tidak berubah) maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada industry batik sebesar 0.228 orang.

Tabel 2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.405	3	1.802	194.017	.000 ^b

Residual	.334	36	.009		
Total	5.739	39			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Modal, Tingkat Upah, Produksi

Berdasarkan hasil uji F diketahui memiliki nilai sebesar 194.017 dan nilai signifikan sebesar 0,00 di mana angka 0,00 tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi penyerapan tenaga kerja pada industry batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tingkat Upah (X_1), produksi (X_2), modal (X_3), bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan (Y).

Berdasarkan hasil Uji Adjusted R Square dapat diketahui memiliki nilai sebesar 0.937 hal ini berarti dapat diartikan hubungan Antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai sebesar 93,7% dan untuk sisanya sebesar 6,2% di jelaskan oleh kondisi-kondisi di luar penelitian.

8. PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa variabel tingkat upah

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05%. Untuk nilai t hitung variabel tingkat upah diperoleh sebesar -10.023 dengan probabilitas 0,00% di mana hasil tersebut kurang dari 0,05% yang berarti H_a diterima dan signifikan.

2. Dari hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05%. Untuk nilai t hitung variabel produksi diperoleh sebesar 4.209 dengan probabilitas 0,00% di mana hasil tersebut kurang dari 0,05% yang berarti H_a diterima dan signifikan.

3. Dari hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05%. Untuk nilai t hitung variabel modal diperoleh sebesar 3.329

dengan probabilitas 0,02% dimana hasil tersebut kurang dari 0,05% yang berarti H_a diterima dan signifikan.

4. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu tingkat upah, produksi dan modal secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Dengan Nilai F hitung sebesar 194.017 dan nilai signifikan sebesar 0,00. Hal ini berarti F hitung 194.017 dengan tingkat signifikan 0,00 di mana angka 0,00 tersebut lebih kecil dari angka 0,05. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel tingkat upah, produksi, modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

Saran

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan keberlangsungan usaha industri batik, artinya bahwa pemerintah harus mampu memberikan perluasan pasar bagi para pelaku usaha.
2. Pemerintah diharapkan mampu memberikan kemudahan perijinan untuk mendirikan industri baru, karena dengan

bertambahnya jumlah unit usaha batik akan mampu membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

3. Pemerintah harus mampu memberikan kebijakan-kebijakan yang mendukung terhadap berkembangnya industri batik.

Daftar Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian.

Sumarsono Sony 2003 ***Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan***. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Simanjuntak J Payman 1985 ***Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia***. Jakarta: Lembaga Penelitian FE-UI.

Sukirno Sadono 2007 ***Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga***. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.